

PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PERIODE 2019-2021 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENYA DI BEI)

Novi Woni Aira¹, Sri Isfantin Puji Lestari², Dian Noor Citra Perdana³

^{1, 2, 3}STIE Wijaya Mulya, Jl. Kutai Raya, Sumber, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: noviwoniaira@outlook.com

Article History

Received: 26-07-2024

Revision: 27-08-2024

Accepted: 05-09-2024

Published: 10-09-2024

Abstract. The phenomenon that occurred during the Covid-19 pandemic that spread in Indonesia in early 2020 has an impact on all aspects of life, including the capital market. The spread of Covid-19 in Indonesia has caused fear for investors so that many of them choose to leave risky assets. This affects the movement of the Composite Stock Price Index (IHSG). The problem in this study aims to determine the effect of EPS (Earning Per Share), ROE (Return on Equity) and PBV (Price to Book Value) on stock prices in automotive companies listed on the IDX for the period 2019 - 2021. The type of research used is quantitative research with secondary data sources. The population in this study is automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2021 as many as 15 companies. Sampling using purposive sampling technique as many as 10 companies that meet the criteria. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study indicate that EPS can influence stock prices, and ROE also influences stock prices, and PBV influences company value. Simultaneously, the variables EPS (Earning Per Share), ROE (Return on Equity) and PBV (Price to Book Value) influence stock prices.

Keywords: Earning Per Share, Return on Equity, Price to Book Value

Abstrak. Fenomena yang terjadi selama pandemic covid 19 yang merebak di Indonesia pada awal tahun 2020 berdampak pada semua aspek kehidupan, tak terkecuali pasar modal. Penyebaran Covid-19 di Indonesia menimbulkan ketakutan bagi para investor sehingga *banyak* dari mereka yang memilih untuk meninggalkan aset beresiko. Hal ini mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Permasalahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh *EPS (Earning Per Share)*, *ROE (Return On Equity)* dan *PBV (Price To Book Value)* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 – 2021. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 sebanyak 15 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisa data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS mampu mempengaruhi harga saham, dan ROE juga berpengaruh terhadap harga saham, serta PBV berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel EPS (Earning Per Share), ROE (Return On Equity) dan PBV (Price To Book Value) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Earning Per Share, Return on Equity, Price to Book Value

How to Cite: Aira, N. W., Lestari, S. I. P., Perdana, D. N. C. (2024). Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Periode 2019-2021 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponenya di BEI). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 1723-1735. <http://doi.org/10.54373/ifjeb.v4i5.1795>

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai merebak di Indonesia pada awal tahun 2020 telah berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pasar modal. Menurut laporan dari CNBC Indonesia, penyebaran COVID-19 menyebabkan ketakutan di kalangan investor, sehingga banyak yang memilih untuk menarik diri dari aset-aset yang dianggap berisiko tinggi. Kondisi ini berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Data menunjukkan bahwa pandemi ini membuat IHSG mencapai titik terendahnya di level 3.937,63 pada tanggal 24 Maret 2020. Pergerakan harga saham di bursa berlangsung setiap hari, bahkan setiap jam dan menit. Berikut adalah grafik pergerakan IHSG dari tahun 2019 hingga 2021:



Gambar 1. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2021

Sumber: www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com>

IHSG telah mengalami fluktuasi yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019, meskipun ada beberapa penurunan pada bulan-bulan tertentu, IHSG menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Namun, di tahun 2020, seiring dengan meluasnya penyebaran COVID-19 di Indonesia, IHSG mengalami fluktuasi yang sangat signifikan, terutama pada bulan Maret 2020 di mana terjadi penurunan drastis. Tahun 2021, meskipun IHSG mulai pulih, pergerakannya tetap tidak stabil, namun penurunannya tidak lagi sekuat pada tahun 2020.

IHSG merupakan cerminan dari kinerja seluruh sektor di pasar modal Indonesia. Penurunan IHSG biasanya menunjukkan penurunan kinerja di semua sektor pasar modal. Salah satu sektor yang terpengaruh namun mampu bertahan adalah sektor otomotif dan komponennya. Menurut laman Kementerian Perindustrian, sektor ini hanya mengalami koreksi sebesar 15,04% pada triwulan I tahun 2020, yang merupakan penurunan yang relatif kecil dibandingkan sektor-sektor lain. Subsektor otomotif dan komponennya adalah bagian dari sektor aneka industri yang dikenal stabil. Namun, karena dampak pandemi, banyak perusahaan dalam subsektor ini mengalami penurunan harga saham. Meskipun terjadi penurunan setiap

tahun, penurunan terbesar bukan terjadi pada tahun 2020 ketika COVID-19 menyebar, melainkan pada awal tahun 2021, khususnya di bulan Februari. Setelah itu, mulai Mei 2021, harga saham subsektor ini mulai pulih dengan kenaikan yang cukup signifikan.

Meskipun mengalami penurunan daya beli pada tahun 2021, subsektor otomotif dan komponennya tetap memiliki peluang yang cukup besar karena tingkat permintaan yang stabil di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang seringkali menciptakan peluang di tengah kondisi yang tidak stabil untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seiring dengan pertumbuhan transportasi di Indonesia, penggunaan produk dari subsektor ini juga akan meningkat, menjadikannya sebagai pilihan investasi yang menarik.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar (Widayanti dan Coline, 2017). Harga saham akan naik jika permintaan lebih tinggi daripada penawaran, dan sebaliknya, harga akan turun jika permintaan lebih rendah dari penawaran. Investor tidak bisa hanya mengandalkan fluktuasi harga saham dalam membuat keputusan investasi; mereka juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi faktor internal, seperti kinerja keuangan perusahaan, dan faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan sebagainya). Harga saham yang terus berubah menuntut investor untuk selalu memantau perkembangan perusahaan dan kondisi ekonomi. Investor dapat menilai perkembangan perusahaan melalui kinerja keuangannya, yang bisa dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Kinerja ini dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan, dengan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Penilaian harga saham merupakan hal penting bagi investor sebelum melakukan investasi, karena saham adalah salah satu bentuk investasi yang menjanjikan. Harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Saham merupakan bukti kepemilikan di sebuah perusahaan, dan semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, jika banyak orang menjual sahamnya, harga saham akan cenderung turun. Kenaikan harga saham akan meningkatkan kekayaan pemegang saham, sementara penurunan harga akan mengurangi kekayaan mereka.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang saham dengan variabel-variabel yang beragam, seperti ROE, ROA, CR, PER, DER, EPS, PBV, dan lain-lain. Misalnya, penelitian oleh Indallah (2012) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas, termasuk ROE, ROA, EPS, dan NPM, berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan semen di BEI. Berbeda dengan penelitian oleh Zen (2009) yang menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di BEI pada tahun 2004-2006. Perbedaan

hasil penelitian ini menunjukkan variasi pengaruh EPS terhadap harga saham.

Hidayati (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Secara individual, DER dan DPR tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan ROE dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Nasehah dan Endang (2012) meneliti pengaruh ROE, DER, DPR, Growth, dan ukuran perusahaan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2007-2010, dengan hasil bahwa DER tidak signifikan terhadap PBV. Novia & Chabachib (2013) menganalisis pengaruh leverage, efektivitas aset, dan penjualan terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap nilai perusahaan di sektor barang konsumsi di BEI pada tahun 2007-2010. Hasilnya menunjukkan bahwa DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi di BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian ini disusun mulai bulan Januari 2023 sampai selesai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi dari data keuangan pada salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor Otomotif terdaftar di BEI yang berjumlah 15 perusahaan serta menggunakan sampel laporan tahunan dari perusahaan sub sektor Otomotif yang dirilis di Bursa Efek Indonesia mulai dari periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode non-probability sampling dengan tehnik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:116). Oleh karena itu, penelitian harus menentukan kriteria-kriteria terlebih dahulu untuk penarikan sampel.

Tabel 1. Kriteria penarikan sampel penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 (15 x 3)	(45)
Perusahaan sub otomotif dan komponennya yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 secara berturut-turut (2 x 3)	(6)
Perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2021 (5 x 3)	(15)

Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak menghasilkan laba pada tahun 2019-2021 (5 x 3)	(15)
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang menjadi sampel penelitian (10x 3)	(30)

Data pada penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan studi dokumentasi.

- Studi Pustaka; Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dan mempelajari berbagai jenis literatur, seperti buku, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang teliti (Lintang et al. 2019).
- Studi Dokumentasi; Lintang et al (2019) menyatakan bahwa: “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada, seperti laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan”.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel penelitian maka dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif agar lebih mudah untuk dipahami. alat yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari metode analisis deskriptif yaitu mengenai informasi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi.

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	-.41	.41	.0907	.17065
ROE	30	.03	1.81	.6343	.48628
PBV	30	.16	2.17	.9967	.47631
Harga Saham	30	21.91	33.03	28.845	2.66170
				7	
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 26

Analisis Deskriptif Variabel EPS

EPS (Earning Per Share) adalah rasio yang memperlihatkan bagian laba untuk setiap lembar saham. Peningkatan maupun penurunan *EPS (Earning Per Share)* dari tahun ke tahundapat digunakan untuk mengukur baik tidaknya pengelolaan perusahaan Rasio ini digunakan untuk mengukur besaran laba bersih tiap lembar saham. Maka dapat dikatakan bahwa EPS (Earning Per Share) merupakan rasio yang menunjukkan besaran laba perusahaan

untuk tiap lembar saham. EPS dari 30 sampel/data perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar -0,41%, nilai maksimum sebesar 0,41% dan nilai rata-rata sebesar 0,0907 %.

Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 nilai EPS semakin tinggi, hal ini menunjukkan pengelolaan perusahaan secara baik. Nilai EPS yang semakin besar menunjukkan bahwa manajer tersebut mampu dan cakap dalam mengelola perusahaan. Hal ini berarti akan mempengaruhi terhadap peningkatan harga saham perusahaan.

Analisis Deskriptif Variabel ROE

ROE (Return on Equity) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal yang di milikinya. ROE sering digunakan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. ROE juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk seluruh pemegang saham perusahaan, baik saham biasa maupun saham preferen. ROE dari 48 sampel/data perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03%, nilai maksimum sebesar 1,81% dan nilai rata-rata sebesar 0,6343%.

Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 nilai ROE semakin tinggi, hal ini menunjukkan hal yang baik, karena Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik dan ROE semakin besar, nilai ROE rata-rata sudah positif sehingga rata-rata perusahaan sudah mengalami keuntungan dan menunjukkan hal yang sangat baik karena ROE yang ada menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik. Nilai ROE yang semakin besar menunjukkan bahwa manajer tersebut mampu dan cakap dalam mengelola dana-dana perusahaan. Hal ini berarti akan mempengaruhi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Analisis Deskriptif Variabel PBV

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan atau posisi finansial suatu perusahaan. PBV dari 48 sampel/data perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021

yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16%, nilai maksimum sebesar 2,17% dan nilai rata-rata sebesar 0,9967%.

Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 nilai ROE semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi dan menjelaskan bahwa pasar percaya terhadap prospek atau masa depan perusahaan tersebut. Perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham Perusahaan

Saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas sehingga pihak yang melakukan penyertaan modal tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham dapat menunjukkan bahwa pemegang saham tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham yang bersangkutan. Saham dari 48 sampel/data perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 21,91%, nilai maksimum sebesar 33,03% dan nilai rata-rata sebesar 28,8457%.

Dengan harga saham yang semakin naik, menunjukkan bahwa semakin besar bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah kepemilikan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas semakin besar.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu /residu berdistribusi normal. Residu berdistribusi normal bila p-value (signifikansi) > 0,05

Tabel 3. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56754509
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.092
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232 ^c

Uji Normalitas menggunakan uji kolmogorov Smirnov. Besarnya p -value (signifikansi) = 0,232 > 0,05, menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Hal ini bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.296	1.178		24.863	.000		
	EPS	2.621	3.211	.168	.816	.422	.845	1.184
	ROE	1.529	1.439	.279	1.063	.298	.518	1.930
	PBV	-1.664	1.518	-.298	-1.096	.283	.485	2.062

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 26

Hasil menunjukkan nilai tolerance X1 (EPS) = 0,845, X2 (ROE) = 0,518, dan X3 (PBV) = 0,485 > 0,10 dan nilai VIF untuk X1 (EPS) = 1,184, X2 (ROE) = 1,930, dan X3 (PBV) = 2,062 < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.53108
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	20
Z	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

Hasil menunjukkan keadaan yang signifikan tidak signifikan 0,193 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.999	.674		2.968	.006
	EPS	-1.193	1.836	-.131	-.650	.521
	ROE	-1.321	.823	-.413	-1.606	.120
	PBV	.958	.868	.294	1.104	.279

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas dengan gledjer menunjukkan p-value (sig) dari variabel) X1 (EPS) = 0,521, X2 (ROE) = 0,120, dan X3 (PBV) = 0,279 > 0,05 (tidak ada yang signifikan) ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependent. Analisis regresi linier merupakan instrument penting yang dapat membantu dalam menentukan ada atau tidaknya hubungan dalam suatu penelitian yang konsisten terhadap formulasi teori khusus.

Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan menentukan apakah model penelitian sudah fit atau belum. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji statistik F

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.278	3	4.759	.647	.049 ^b
	Residual	191.176	26	7.353		
	Total	205.454	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROE

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai dari F hitung sebesar 0,647 dengan nilai sig. sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara EPS, ROE dan PBV terhadap

harga saham. Pada tabel sig. diperoleh angka 0,00 berada dibawah ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian sudah fit.

Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diketahui bagaimana hasil dari masing-masing pengaruh variabel independen apabila nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut dibawah ini tabel X hasil dari pengujian statistik t

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.296	1.178		24.863	.000
EPS	2.621	3.211	.168	.816	.042
ROE	1.529	1.439	.279	1.063	.030
PBV	-1.664	1.518	-.298	-1.096	.028

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model di atas juga dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 29,296 yang berarti dengan adanya penambahan hal dalam EPS, penambahan ROE, dan penurunan PBV, maka harga saham perusahaan otomotif akan mengalami peningkatan sebesar 29,296 pada tahun 2019-2021. Nilai koefisien dari EPS sebesar 2,621 menunjukkan hasil positif yang berarti setiap kenaikan EPS dari perusahaan otomotif sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sebesar 2,621 pada periode 2019-2021 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi tetap. Nilai koefisien ROE sebesar 1,529 menunjukkan hasil positif yang berarti, apabila meningkatnya nilai dari rasio ROE perusahaan otomotif dalam hal ROE sebesar 1%, maka akan menambah harga saham perusahaan otomotif sebesar 1,529 pada periode 2019-2021 dengan asumsi persamaan regresi tetap. Nilai koefisien PBV sebesar -1,664 menunjukkan angka negatif yang mempunyai arti apabila perusahaan otomotif selalu memenuhi hak-hak dari para investor sebesar 1%, maka akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar 1,664 pada periode 2019-2021 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besarnya kontribusi variabel independen (EPS, ROE dan PBV) dalam menjelaskan harga saham. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.74 ^a	.69	.58	.71163

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROE

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari adjusted R² sebesar 0,58 Nilai tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dari perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan dengan variabel bebas EPS, ROE dan PBV yang diharapkan sebesar 58%. Sisanya 42% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Tabel 8 menunjukkan bahwa EPS memiliki t hitung 0,816 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Penelitian ini juga menunjukkan arah positif, yaitu nilai unstandardized coefficient beta sebesar 2,621. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti EPS berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar EPS maka semakin tinggi harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Tabel 8 menunjukkan bahwa ROE memiliki t hitung 1,063 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Penelitian ini juga menunjukkan arah positif, yaitu nilai unstandardized coefficient beta sebesar 1,529. Dengan demikian H2 diterima, yang berarti ROE berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar ROE maka semakin tinggi harga saham.

Pengaruh PBV terhadap Harga Saham

Tabel 8 menunjukkan bahwa PBV memiliki t hitung -1,096 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Penelitian ini menunjukkan arah negatif, yaitu nilai unstandardized coefficient beta sebesar -1,664. Dengan demikian H3 diterima, yang berarti PBV berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruhnya adalah pengaruh negatif, yaitu semakin besar PBV maka semakin rendah harga saham.

Pengaruh EPS, ROE dan PBV secara simultan terhadap Harga Saham

Tabel 7 menunjukkan bahwa PBV memiliki F hitung 0,647 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di bawah 0,05, sehingga EPS, ROE dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian H4 diterima, yang berarti EPS, ROE dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang EPS, ROE dan PBV terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian membuktikan bahwa EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif terhadap harga saham
- Hasil penelitian membuktikan bahwa ROE (*Return on Equity*) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Hasil penelitian membuktikan bahwa PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- Hasil penelitian membuktikan bahwa EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return on Equity*) dan PBV (*Price to Book Value*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti perlu memberikan rekomendasi yaitu (1) perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan harga saham agar mempertimbangkan EPS dan ROE, dan (2) penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan memperdalam penelitian terkait harga saham dengan cara menambah atau menggunakan variabel lain baik sebagai variabel independen atau sebagai variabel control yang dapat mempengaruhi harga saham.

REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2021). Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham nak Perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk Pada PT. PP Properti (Tbk). *jurnal ilmiah MEA (manajemen ekonomi & akuntansi)*, 1210-1231.
- Batubara, H. d. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bura Efek Indonesia . *jurnal riset finansial*

- bisnis*, 301-319.
- Dahar, R. Y. (2020). Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 134-144.
- Darmadji, T. d. (t.thn.). *PASAR MODAL di INDONESIA*.
- Darmadji, T. d. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efrizon. (2019). pengaruh rasio keuanan terhadap harga saham perusahaan otomotif periode 2013-2017. *jurnal akuntansi aktual* , 250-260.
- Faleria, R. E. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada sub sektor food and beverages). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204-212.
- H.M, D. T. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. indonesia: salemba empat.
<https://kemenperin.go.id>
<https://www.idx.co.id/>
- Lili Angga Sari, B. H. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV DAN NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2461-2593.
- Mafazah, C. N. (2017). Analisa ROA, ROE, EPS, PER dan DER Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Accounting and Management Journal*, 81-88.
- Neni Awika Andansari, K. R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 2502-7697.
- Pande Widya Rahmadewi, N. A. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Manajemen Unud*, 2106-2133.
- Putu Dina Aristya Dewi, I. G. (2013). Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1* , 215-229.
- T, H. (2017). Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia). *I-Finance : A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 101-122.